



Upaya Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Kelas Melalui Supervisi Klinis Pada Guru Kelas IV, V Dan VI Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Dengkek 01 Pati Semester I Tahun Ajaran 2019/2020

Cicilia Tri Suci Rokhani, S. Ag.

SD Negeri Dengkek 01 Pati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan mengelola kelas pada guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Dengkek 01 pada semester I Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian adalah adanya peningkatan, baik dalam pengerjaan administrasi kelas maupun dalam proses pembelajaran serta prestasi peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil supervisi administrasi perangkat pembelajaran, penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bahwa pada kondisi awal menunjukkan administrasi guru kelas IV, V, dan VI sudah mengerjakan administrasi dengan predikat cukup dan proses pembelajaran masih kurang persiapan, belum optimal dalam pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran serta ketertiban peserta didik cukup. Guru belum optimal menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang relevan. Pada siklus I melalui supervisi administrasi perangkat pembelajaran, telaah RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran serta prestasi peserta didik dengan predikat baik (memenuhi KKM 75) dan guru dalam mengelola kelas tampak tegang dan tidak nyaman sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan kaku, sikap guru kelihatan gugup. Hal ini merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran ditunggu dan diamati oleh peneliti. Penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran sudah relevan. Peserta didik kelihatan tertib dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Setelah siklus I peneliti mengadakan supervisi klinis. Sedangkan pada siklus II, baik guru kelas IV, V, dan VI dalam pelaksanaan supervisi administrasi perangkat pembelajaran, telaah RPP dan pelaksanaan pembelajaran serta prestasi peserta didik sudah lebih baik. Guru lebih nyaman, komunikatif, menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran sudah relevan. Peserta didik tidak terganggu dengan keberadaan peneliti didalam kelasnya. Dengan ukuran kuantitatif guru kelas IV ada kenaikan sebesar 19,3% yaitu 71 menjadi 88. Untuk guru kelas V ada kenaikan sebesar 18,5% yaitu 75 menjadi 92. Sedangkan untuk guru kelas VI ada kenaikan sebesar 21,8% yaitu 75 menjadi 96. Secara umum guru kelas IV, V, dan VI keterampilan mengelola kelas berhasil dengan predikat baik dan amat baik. Administrasi perangkat pembelajaran dikerjakan dengan lebih baik dan proses pembelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. serta hasil prestasi peserta didik lebih baik dan melampaui KKM 75.

Kata Kunci : Keterampilan Mengelola Kelas, Supervisi Klinis

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat 2 mengatakan: “Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.” Sedangkan pasal 40 ayat 2 mengatakan bahwa pendidik berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (b) mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Pasal tersebut menuntut pendidik, yakni guru untuk melaksanakan kewajiban profesionalnya dalam rangka



meningkatkan mutu pendidikan karena guru yang menjadi pelaku utama pelaksana pembelajaran. Guru memerlukan pembimbing untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, utamanya dalam mengelola kemampuan proses pembelajaran yang merupakan tugas utama guru tersebut. Oleh karena itu, Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor melalui supervisi klinis Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Kualitas kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh pembimbingan, motivasi dari supervisor yakni Kepala sekolah .

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan keprofesionalannya dengan memanfaatkan sumber yang tersedia. Diharapkan dengan bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah, pendidik atau guru lebih semangat dan bergairah dalam melaksanakan tugas yang sangat berat dan kompleks itu. Melihat kenyataan di lapangan masih terdapat guru yang kurang mampu dalam pengelolaan kelas. Guru SD yang masih menggunakan sistem guru kelas dituntut menguasai materi semua mata pelajaran dan administrasi yang harus dikerjakan sehingga lebih berat lagi. Lebih-lebih guru SD Kelas IV, V, dan VI, karena guru kelas IV, V, dan VI sangat menentukan kemajuan sekolah. Guru kelas IV, V, dan VI dituntut mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi ujian nasional dan ujian sekolah yang merupakan tolok ukur mutu pendidikan di sekolahnya. Maka dari itu guru kelas IV, V, dan VI harus profesional, mampu mengelola kelas dengan baik. Disamping itu, guru kelas IV, V, dan VI harus kreatif mencari kiat-kiat atau strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Permasalahan yang dialami oleh guru di lapangan antara lain:(1) Beban administrasi kelas yang banyak dan harus dikerjakan sehingga dalam mengajarsambil mengerjakan administrasi, (2) di dalam pelaksanaan pembelajaran kurang memperhatikan prosedurmengajar yaitu mengajar langsung pada materi pelajaran tanpa memperhatikan apresiasi dan motivasi, (3) penerapan teknik bertanya kurang tepat, (4) guru kelas IV, V, dan VI cenderung menggunakan metode ceramah untuk mengejar target materi, (5) guru masih belum melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (6) guru cenderung enggan menggunakan alat peraga, dan (7) guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik dalam berkreasi. Adapun penyebab dari permasalahan di atas antara lain : (1) guru di samping tugas pokoknya mengajar, juga wajib mengerjakan administrasi kelas dan administrasi sekolah yang banyak, karena SD belum ada tenaga khusus administrasi, (2) dalam melaksanakan pembelajaran guru memilih jalan pintas, kurang memperhatikan prosedur pembelajaran, (3) guru enggan menggunakan alat peraga karena perlu waktu untuk menyiapkannya, dan (4) guru mempunyai kecenderungan dalam melaksanakan tugas asal jalan tidak ingin meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan baik/ optimal.

Berdasarkan supervisiadministrasi dan akademik yang peneliti lakukan pada guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Dengkek 01 menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan mengelola kelas baru berkategori cukup. Idealnya kemampuan keterampilan mengelola kelas adalah Baik (80 -89).Dengan kondisi seperti ini maka kepala sekolah harus lebih berperan aktif dan intensif lagi untuk memberi pengarahan, pembinaan, dan pembimbingan agar guru termotivasi untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan mengelola kelas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk itu kepala sekolah agar melaksanakan supervisiklinis secara rutin dan terprogram. Melalui supervisi klinis diharapkan guru dapat lebih baik dalam pengelolaan dan pembelajaran di kelasnya. Yang dimaksud dengan guru kelasdalam penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Dengkek 01 tahun ajaran2019/2020 yakni Whimpy Lastika Putri, S. Pd. (guru kelas IV),Niki Indriya Sari, S. Pd. (guru kelas V) danGiyati, S. Pd. SD (guru kelasVI).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan mengelola kelas pada guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Dengkek 01 pada semester ITahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat



praktis. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat bagi perkembangan teori-teori supervisi yang tepat dan berperan dalam pembentukan kemampuan profesional guru yang dimulai dengan perubahan dalam cara mengajar guru di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dan selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan prestasi peserta didik. Berguna bagi pengembangan dan penyempurnaan pelaksanaan supervisi yang tepat bagi upaya peningkatan kemampuan guru. Dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah untuk dapat menerapkan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Membantu sekolah dalam membimbing guru agar lebih profesional pada tugasnya. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Memotivasi guru agar berusaha meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Meningkatkan keterampilan guru dalam memotivasi untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengelola Kelas

Menurut (Usman, 2013) pengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

a. Prinsip-prinsip mengelola kelas :

Menurut (Usman, 2013) dikatakan bahwa “ada 6 (enam) prinsip dalam melaksanakan keterampilan kelas”:

- 1.) Kehangatan dan keantusiasan, yakni guru bersikap hangat dan akrab serta menunjukkan antusiasme terhadap tugas, kegiatan atau susunannya. Kondisi ini dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat kegiatan yang optimal.
- 2.) Tantangan, yakni penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang, perhatian dan minat peserta didik akan terpelihara dengan kegiatan guru tersebut.
- 3.) Bervariasi, dengan adanya variasi dalam menggunakan media gaya, dan interaksi belajar mengajar merupakan kunci dalam mengelola kelas yaitu untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunkan kegiatan belajar mengajar dan perilaku positif peserta didik.
- 4.) Keluwesan, dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, guru harus waspada mengamati proses kegiatan tersebut, termasuk kemungkinan munculnya gangguan peserta didik. Untuk mencegah gangguan yang timbul diperlukan keluwesan perilaku guru untuk dapat merubah strategi mengajarnya dengan memanipulasi komponen keterampilan mengajar yang lain.
- 5.) Penekanan pada hal-hal yang positif:
Cara guru dalam memelihara suasana yang positif adalah:
 - a.) Memberi eksentiasi terhadap perilaku peserta didik yang positif dan memberi celah terhadap perilaku yang kurang wajar.
 - b.) Memberi penguatan terhadap perilaku peserta didik yang positif.
 - c.) Menyadari kemungkinan kesalahan-kesalahan yang dibuatnya sehingga akan mengganggu kelancaran dan kecepatan belajar peserta didik.



- 6.) Penanaman disiplin diri :

Mengembangkan disiplin diri sendiri oleh peserta didik merupakan tujuan akhir pengelolaan kelas. Untuk mencapai tujuan ini guru harus selalu mendorong peserta didik melaksanakan disiplin diri sendiri. Hal ini akan lebih berhasil apabila guru sendiri menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaa tanggung jawab.
- b. Komponen keterampilan mengelola kelas
 - 1.) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut meliputi :
 - a.) Menunjukkan sikap tanggap

Keterampilan ini menggambarkan perilaku guru yang tampak pada peserta didik bahwa guru sadar serta tanggap terhadap perhatian mereka, keterlibatan mereka, juga tanggap terhadap ketidakterlibatan mereka dalam tugas-tugas di kelas, peserta didik merasa bahwa “guru hadir bersama dengan mereka”.
 - b.) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama.

 - (1) Visual: dalam hal ini guru mengalihkan pandangan dari satu kegiatan yang lain, sehingga ia mengadakan kontak pandang yang singkat terhadap sekelompok peserta didik atau secara individu. Tindakan ini menunjukkan perhatian guru terhadap sekelompok peserta didik atau peserta didik tertentu namun tidak kehilangan keterlibatannya dengan kelompok peserta didik yang lain.
 - (2) Verbal: guru dapat memberi komentar singkat terhadap aktivitas peserta didik yang dilihatnya atau yang dilaporkan oleh peserta didik tersebut sementara ia terlibat memimpin kegiatan peserta didik yang lain.
 - (3) Memusatkan perhatian kelompok: keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat diperhatikan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan.
 - (4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas: komponen ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat kepada peserta didik baik untuk seluruh kelas maupun perorangan. Dalam hal ini petunjuk guru harus bersifat langsung, jelas dan tidak membingungkan serta dengan tuntunan yang wajar dapat dipenuhi peserta didik.
 - (5) Menegur

Tidak semua perilaku peserta didik yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas dapat dicegah dengan berhasil. Sehingga sering kali guru perlu bertindak untuk mengatasi gangguan tersebut dengan menegur secara verbal atau memberi peringatan kepada peserta didik.

Teguran yang efektif adalah:

 - Tegap, jelas tertuju kepada peserta didik yang mengganggu
 - Tidak menyakitkan hati (penghinaan)
 - Tidak bersifat ejekan dan tidak berkepanjangan
 - 2.) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.



Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Adapun strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- (a) Modifikasi perilaku: apabila guru menggunakan strategi ini maka harus menganalisa perilaku peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi perilaku tersebut dengan memberikan penguatan secara sistematis.
 - (b) Pengelolaan kelompok: guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengatasi pengelolaan kelas, yaitu dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.
 - (c) Menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah.
 - Bahwa perilaku yang keliru merupakan gejala yang timbul oleh satu atau sejumlah sebab.
 - Bahwa luasnya tindakan yang akan diambil untuk mengidentifikasi dan memperbaiki sebab-sebab dasar tersebut akan sangat menentukan berkurangnya perilaku yang keliru.
- c. Hal-hal yang harus dihindari dalam mengelola kelas

Dalam usaha mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru, yaitu:

1.) Campur tangan yang berlebihan

Apabila seorang guru menyela kegiatan yang sedang berlangsung dengan komentar, pertanyaan atau petunjuk yang mendadak, maka kegiatan ini akan terganggu, hal ini harus dihindari, sebab akan memberi kesan kepada peserta didik bahwa guru tidak memperlihatkan keterlibatan peserta didik dan hanya memuaskan kehendak sendiri.

2.) Kelenyapan

Kelenyapan terjadi jika guru untuk secara tepat melengkapi suatu intruksi penjelasan petunjuk, komentar dan kemudian menghentikan penjelasan tanpa alasan yang jelas. Dengan kata lain guru melenyapkan kelanjutan pelajaran tersebut dan membiarkan pikiran peserta didik menggantung, hal ini harus dihindari sebab dapat melupakan langkah-langkah pelajaran selanjutnya dan merupakan gangguan terhadap efektifitas pelajaran.

3.) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan

Kekeliruan ini dapat terjadi bilamana guru memulai suatu aktifitas tanpa mengakhiri secara tuntas aktifitas sebelumnya. Dapat juga terjadi guru menghentikan kegiatan yang sama, memulai yang kedua kemudian kembali lagi pada beberapa kegiatan bagian yang pertama hal ini menunjukkan guru tidak dapat mengendalikan kelas,

4.) Penyimpangan

Selama penyampaian pelajaran guru dapat menjadi sangat asyik dalam kegiatan yang menyebabkan ia menyimpang selama beberapa waktu. Penyimpangan ini dapat mengakibatkan gangguan dalam kelancaran kegiatan kelas.

5.) Bertele-tele

Kesalahan ini dapat terjadi bila pembicaraan guru bersifat: (a) mengulang-ulang hal-hal tertentu, (b) memperpanjang pelajaran, (c) mengubah suatu teguran yang sederhana menjadi suatu kupasan yang panjang lebar tentang perilaku peserta didik yang kurang tepat



Bertele-tele merupakan hambatan bagi kemajuan pelajaran sebab menjadi membosankan dan mengganggu kelancaran pelajaran.

6.) Pengulangan pelajaran secara tidak tepat

Perilaku lain yang dapat menghambat aktifitas kelas bila guru memberikan penjelasan atau petunjuk secara terpisah pada setiap kelompok yang sebenarnya dapat diberikan kepada seluruh kelas bersama-sama.

Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajarannya dilakukan oleh guru telah efektif dengan perencanaan yang sistematis, pengamatan, dan feedback (**Eko Supriyanto, 2006**). Sementara itu menurut **Surono (2005,7)** supervisi klinis adalah bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Supervisi klinis sebagai salah satu sarana pengembangan dan koreksi atas pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan sebagai komponen atau bagian yang tak terpisahkan untuk peningkatan profesionalitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pentingnya supervisi klinis bukan hanya semata-mata sebagai kegiatan terapis pembelajaran tetapi juga kebutuhan praktis yang menyangkut perpaduan pengalaman kaneh dan pengalaman klasikal agar menjadi lebih komplementer.

Supervisi klinis sebagai proses, didasarkan pada sejumlah asumsi pokok yaitu (1) bahwa mengajar sesungguhnya adalah seperangkat kegiatan yang kompleks dan unik yang memerlukan analisis secara hati-hati. (2) guru adalah figur yang bertanggung jawab pada pembelajaran dan ia adalah profesional yang kompeten yang diharapkan membantu melalui penawaran model-model pembelajaran dalam berbagai cara dan ragam pelaksanaan. (3) tujuan dari supervisi klinis adalah membantu guru untuk menyesuaikan pola mengajarnya. Penyesuaian yang dimaksud adalah mengajar yang sesuai dengan tingkat peserta didik, karakter mata pelajarannya, tujuan yang ditargetkan serta kemampuan guru sendiri. Berdasarkan asumsi demikian maka kegiatan utama supervisi klinis adalah memberikan masukan membangun (*feedback*) untuk memastikan bahwa seluruh aspek pedagogik tercakup dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik. Mengingat supervisi klinis merupakan kegiatan umpan balik (*feedback*) maka didalamnya diperlukan kepercayaan penuh antar pihak yang mencerminkan kesefahaman, saling mendukung, komitmen bersama serta guru tidak merasa dikontrol. Hubungan profesional antara guru dan supervisor harus terbangun agar tidak saling mencurigai dan merasa diawasi atau dinilai. Aspek ini cukup penting karena setiap kegiatan supervisi klinis selalu akan terjadi intervensi ke dalam proses pembelajaran dalam kelas. Filosofi pelaksanaan supervisi klinis menurut Stoltenberg adalah bahwa supervisi harus merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan demikian pelaksanaan supervisi diarahkan pada terjadinya proses belajar mengajar yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Dalam perkembangan lebih lanjut ditegaskan bahwa secara umum layanan penyelenggaraan supervisi digunakan untuk membantu guru mengarahkan kepada peningkatan mutu pembelajaran serta memfasilitasi perkembangan profesional guru agar tercapai lebih maju.

a. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi klinis secara umum adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mengajar guru di kelas. Dalam hubungan ini supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Secara khusus supervisi klinis bertujuan untuk:

- 1.) Menyediakan suatu balikan yang objektif dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan berfokus terhadap kesadaran dan kepercayaan diri dalam mengajar dan ketrampilan-ketrampilan dasar mengajar yang diperlukan.
- 2.) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran.



- 3.) Membantu guru mengembangkan ketrampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran.
 - 4.) Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus-menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri.
- b. Prinsip Supervisi Klinis
- Dalam supervisi klinis terdapat sejumlah prinsip umum yang menjadi landasan praktik. Lima prinsip umum supervisi klinis berikut ini harus dipegang teguh dalam praktik supervisi klinis.
- 1.) Hubungan antara supervisor dan guru adalah hubungan kolegial dan bersifat interaktif.
 - 2.) Diskusi antara supervisor dan guru bersifat demokratis, baik pada perencanaan pengajaran, maupun pada pengkajian balikan dan tindak lanjut.
 - 3.) Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru, serta tetap berada di dalam ruang lingkup tingkah laku guru dalam mengajar secara actual.
 - 4.) Pengkajian balikan dilakukan berdasarkan data observasi yang cermat dan didasarkan atas kontrak, serta dilaksanakan dengan segera.
 - 5.) Mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab guru, baik pada tahap perencanaan, pengkajian balikan, bahkan pengambilan keputusan dan tindak lanjut.
- c. Karakteristik Supervisi Klinis
- Supervisi klinis berbeda dengan supervisi yang lain dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- 1.) Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut.
 - 2.) Fungsi utama supervisor adalah mengajarkan ketrampilan-ketrampilan pada guru.
 - 3.) Fokus supervisi klinis: pembelajaran.
 - 4.) Siklus dalam merencanakan, mengajar, dan menganalisis merupakan suatu kontinuitas dan dibangun atas dasar pengalaman masa lampau.
 - 5.) Supervisi klinis merupakan suatu proses memberi dan menerima informasi, supervisor dan guru merupakan teman sejawat di dalam mencari pengertian bersama mengenai proses pendidikan.
 - 6.) Proses supervisi klinis terutama berpusat pada interaksi verbal mengenai analisis jalannya pelajaran.
 - 7.) Setiap guru mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk mengemukakan pokok-pokok persoalan, menganalisis secara menajarnya sendiri, dan mengembangkan gaya mengajar.
 - 8.) Supervisor mempunyai kebebasan dan tanggung jawab untuk menganalisis dan mengevaluasi cara supervisi yang dilakukannya, sama seperti ketika ia menganalisis dan mengevaluasi cara mengajar guru.
- d. Fokus Supervisi Klinis
- Fokus dari supervisi klinis adalah sebagai berikut :
- 1.) Perbaikan cara mengajar bukan mengubah kepribadian guru
 - 2.) Dalam perencanaan pengajaran dan analisisnya merupakan pegangan supervisor dalam memperkirakan perilaku mengajar guru.
 - 3.) Pada sejumlah keterampilan mengajar yang mempunyai arti penting bagi pendidikan, dan berada dalam jangkauan guru.
 - 4.) Pada analisis yang konstruktif dan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pola-pola atau tingkah laku yang belum sukses.



- 5.) Didasarkan pada bukti pengamatan dan bukan atas keputusan penilaian yang tidak didukung oleh bukti nyata.
- e. Prosedur Supervisi Klinis
- Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus. Ada tiga tahap, yaitu pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan, dan tahap pertemuan balikan. Tahapan yang merupakan prosedur supervisi klinis terangkum di dalam siklus pelaksanaan supervisi klinis seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.1: Siklus pelaksanaan Supervisi Klinis

Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian lain yang relevan sebagai bahan rujukan oleh peneliti adalah hasil penelitian Mulyasa (2003) yang menyatakan bahwa “Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari dan memperbaiki tugas sehari-hari di sekolah, agar menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif yang pelaksanaannya yang ditugaskan kepada Kepala Sekolah.”Peneliti sependapat bahwa kepala sekolah berkewajiban untuk membimbing, membina, dan memberi bantuan kepada kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan keprofesionalannya di bidang masing-masing

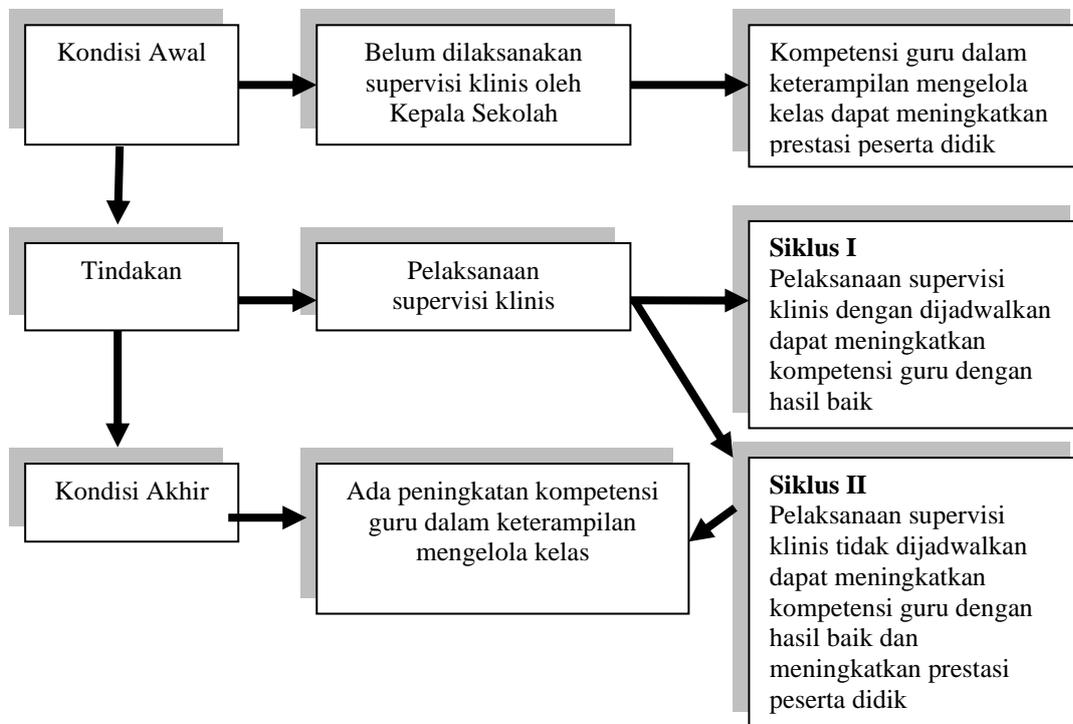
Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak guru yang memiliki kemampuan mengelola kelas masih rendah. Keterampilan mengelola kelas baik administrasi maupun pembelajaran, perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya dapat dilakukan dengan supervisi klinis secara pendampingan di dalam kelas. Kebutuhan guru dapat dibantu. Menurut Eko Supriyoko (2006) peran supervisi klinis adalah untuk membantu guru menuju pengembangan dan kemampuannya melalui refleksi atas



pengalaman, praktik pembelajaran dan menerapkan prinsip serta konsep upaya perbaikan secara mandiri. Dengan menerapkan supervisi klinis peneliti dapat mengetahui kelemahan guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran, selanjutnya diberi pemecahannya agar guru dapat memperbaiki diri dan selanjutnya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

Kerangka berfikir pada penelitian in tertuang pada gambar 2 berikut:



Gambar 2.2: Kerangka berpikir penelitian

A. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

“Diharapkan melalui supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas pada guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Dengkek 01 pada semester I Tahun Ajaran 2019/2020”.

3. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dengkek 01 yang merupakan SD imbas di Gugus Rorosuli Kecamatan Pati. SD Negeri Dengkek 01 berlokasi di daerah pedesaan tepatnya di Desa Dengkek RT.03 RW.01 Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Sarana dan prasarana cukup memadai, jumlah peserta didiknya cukup banyak yakni 205 peserta didik, guru dan tenaga kependidikan cukup, kelas IV, V, dan VI diampu oleh guru PNS.

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yakni mulai pertengahan bulan Juli sampai dengan pertengahan bulan Desember 2019. Minggu pertama peneliti gunakan untuk menyusun proposal, minggu kedua menyusun instrumen, minggu ketiga untuk mengumpulkan data awal, minggu keempat peneliti gunakan supervisi administrasi pembelajaran dan akademik terjadwal (siklus I), minggu keenam digunakan untuk analisis data, minggu ketujuh pembahasan data hasil penelitian, dan minggu



kedelapan dan minggu kesembilan untuk menyusun laporan penelitian. Alokasi waktu penelitian tertuang pada tabel berikut:

No	Uraian	Juli				Agst				Sept				Okt				Nov				Des			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun proposal			x	x																				
2	Menyusun instrumen penelitian					x	x	x	x																
3	Observasi / pengumpulan data awal							x	x	x	x														
4	pendampingan dan supervisi terjadwal									x	x	x		x											
5	Pendampingan dan supervisi tidak terjadwal													x	x	X									
6	Analisis Data													x	X	x	x								
7	Pembahasan data hasil penelitian																	x	x	x	x				
8	Penyusunan laporan penelitian																					x	x	x	x

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian

Subjek Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas IV, V, dan Vidi SD Negeri Dengkek01 Kecamatan Pati. Peneliti sengaja hanya menggunakan 3 (tiga) orang guru sebagai subjek penelitian tindakan karena hasil nilai supervisi administrasi perangkat pembelajaran, akademik dan prestasi peserta didik perlu ditingkatkan. Identitas guru tersebut tertuang pada tabel berikut ini:

No	Nama	Masa Kerja	Jumlah peserta didik
1	Whimpy Lastika Putri, S.Pd. NIP. 199208162019022010	0 tahun 10 bulan	34
2	Niki Indriya Sari, S.Pd. NIP. 198503272011012008	7 tahun 11 bulan	39
3	Giyati, S.Pd.SD. NIP. 196309171983042001	36 tahun 08 bulan	40

Tabel 3.2 Identitas Subjek Penelitian

Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah semua aspek keterampilan guru dalam mengelola kelas yang meliputi:



1. Adminstrasi perangkat pembelajaran, meliputi:
 - a) program tahunan
 - b) program semester
 - c) silabus
 - d) RPP
 - e) silabus
 - f) kalender pendidikan
 - g) agenda harian
 - h) daftar nilai
 - i) KKM
 - j) daftar hadir peserta didik
 - k) buku pedoman guru
 - l) buku teks pelajaran
2. Instrumen supervisi akadmik guru, terdiri dari:
 - a) Instrumen telaah RPP
 - 1) Identitas mata pelajaran
 - 2) Perumusan indikator
 - 3) Perumusan tujuan pembelajaran
 - 4) Pemilihan materi ajar
 - 5) Pemilihan sumber belajar
 - 6) Pemilihan media belajar
 - 7) Metode pembelajaran
 - 8) Skenario pembelajaran
 - 9) Rancangan penilaian autentik
 - b) Observasi pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas (guru)
 - 1) Kegiatan pendahuluan
 - Apersepsi dan motivasi
 - Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan
 - 2) Kegiatan inti
 - Penguasaan materi pelajaran
 - Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik
 - Penerapan pendekatan saintifik
 - Penerapan pembelajaran tematik terpadu
 - Pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran
 - Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran
 - Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
 - 3) Kegiatan Penutup
 - Penutup pembelajaran
 - c) Observasi penilaian hasil pembelajaran peserta didik
 - 1) Guru menentukan dan menetapkan KKM
 - 2) Guru merencanakan penilaian hasil belajar
 - 3) Guru menyusun kisi-kisi
 - 4) Guru menyusun instrumen soal berdasarkan kisi-kisi
 - 5) Guru menyusun pedoman penskoran
 - 6) Guru melaksanakan penilaian hasil belajar
 - 7) Guru menganalisis penilaian hasil belajar



- 8) Guru menyusun rencana tindak lanjut
- 9) Guru melaksanakan remedial dan pengayaan
- 10) Guru melaporkan penilaian hasil belajar.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Data yang peneliti peroleh dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang pengelolaan kelas meliputi administrasi guru. Untuk mendapatkan data nilai dari semua aspek pengelolaan kelas yang telah dilaksanakan, peneliti menggunakan teknik observasi. Sedangkan untuk mendapatkan keterangan atau tanggapan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik interview atau wawancara kepada guru kelas IV, V, dan VI.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang peneliti lakukan, maka alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah administrasi perangkat pembelajaran dan instrumen supervisi akademik guru kelas dan instrumen supervisi baik kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua.

Validasi Data

Agar diperoleh data yang valid (sesuai dengan kenyataan) maka diperlukan validasi. Validasi data yang digunakan yakni mencermati aspek yang didata kemudian menyusun instrumen supervisi administrasi pembelajaran, supervisi akademik dan indikator serta pedoman penilaian atau penskoran tiap-tiap indikator pengamatan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan, artinya membandingkan antara nilai hasil supervisi yang diperoleh pada kondisi awal dengan siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya kemudian diungkapkan dalam bentuk deskripsi bukan statistik. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat dideskripsikan dengan jelas, bagaimana kecenderungan tindakan yang dilakukan dan reaksi serta hasil dari tindakan tersebut.

Indikator Kinerja

Keberhasilan kegiatan penelitian tindakan sekolah tercermin bila ada peningkatan keterampilan mengelola kelas pada guru kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dengkek 01 Kecamatan Pati dan meningkatnya prestasi peserta didik. Adapun target yang ingin dicapai adalah nilai untuk masing-masing komponen pengelolaan kelas minimal 88 (baik) sedangkan khusus untuk komponen administrasi guru minimal bernilai 93 (Amat Baik) dan prestasi peserta didik mencapai KKM 75.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini akan peneliti lakukan dalam dua siklus. Setelah siklus pertama dilaksanakan maka peneliti segera melakukan refleksi terhadap proses dan hasil supervisi akademik yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama dijadikan dasar untuk menentukan langkah pada siklus kedua. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada setiap siklus meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi atau pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

1. Kondisi Awal



Peneliti mengadakan supervisi awal mengenai administrasi guru kelas IV, V dan VI serta proses pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk membandingkan dengan hasil siklus pertama.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan: (1) peneliti menyampaikan jadwal supervisi kepada guru kelas IV, V, dan VI, (2) peneliti menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari supervisi klinis, dan (3) peneliti memberitahu bahwa fokus kegiatan supervisi meliputi instrumen supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan supervisi akademik (telaah RPP dan observasi/ pengamatan pembelajaran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan supervisi klinis, guru melaksanakan proses pembelajaran dan peneliti mengisi instrumen supervisi (terlampir).

c. Observasi atau pengamatan

Peneliti dengan lembar pengamatan melakukan observasi dengan fokus pada aspek pengelolaan kelas sesuai dengan instrumen supervisi yang digunakan antara lain : (1) Usaha-usaha dan aktivitas guru peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) cara menggunakan media pengajaran, (3) variasi metode pembelajaran, (4) ketepatan penggunaan media dengan materi, (5) ketepatan penggunaan metode dengan tujuan pembelajaran, (6) interaksi para peserta didik dalam proses pembelajaran, (7) metode/strategi penilaian dan efektivitasnya untuk meningkatkan proses mencapai tujuan pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI. peneliti menanyakan beberapa hal antara lain : (1) bagaimana kesan saudara setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran? (2) apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP? (3) apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai? (4) apa kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran? (5) kesulitan apa saja yang dialami guru dalam proses pembelajaran? (6) identifikasikanlah masalah dalam proses pembelajaran? (7) bagaimana cara mengatasi kesulitan untuk rencana pembelajaran berikutnya?

Setelah mengadakan refleksi peneliti merekap hasil pemberian umpan balik sebagai berikut: (1) keberhasilan (2) hal-hal yang harus diperbaiki (3) kesimpulan.

e. Tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut peneliti menyusun rencana tindak lanjut sebagai berikut: (1) perangkat pembelajaran (2) proses pembelajaran (3) penilaian pembelajaran. Dengan tujuan proses pembelajaran pada guru kelas IV, V dan VI.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus pertama peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa: instrumen supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan supervisi akademik (telaah RPP dan observasi/ pengamatan pembelajaran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menggunakan supervisi klinis pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran yang waktu pelaksanaannya dengan tidak diberitahukan terlebih dahulu (tidak terjadwal).



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Dalam penelitian ini sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan supervisi akademik serta hasil belajar peserta didik kepada guru kelas IV, V, dan VI yakni sebagai kondisi awal, dari hasil supervisi peneliti memperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

No	Nama Guru	Guru Kelas	Nilai Kondisi Awal	
1	WHIMPY LASTIKA PUTRI, S. Pd.	IV	71	C
2	NIKI INDRIYA SARI, S. Pd.	V	75	C
3	GIYATI, S. Pd. SD.	VI	75	C

Tabel 4.1 Hasil Kondisi Awal Supervisi Perangkat Pembelajaran

No	Nama Guru	Guru Kelas	Nilai Kondisi Awal			
			Telaah RPP		Pelaksanaan Pembelajaran	
1	WHIMPY LASTIKA PUTRI, S. Pd.	IV	72	C	72	C
2	NIKI INDRIYA SARI, S. Pd.	V	74	C	74	C
3	GIYATI, S. Pd. SD.	VI	75	C	76	C

Tabel 4.2 Hasil Kondisi Awal Supervisi Akademik

No	Nama Guru	Guru Kelas	Rerata Nilai PH
1	WHIMPY LASTIKA PUTRI, S. Pd.	IV	70
2	NIKI INDRIYA SARI, S. Pd.	V	70
3	GIYATI, S. Pd. SD.	VI	70

Tabel 4.3 Hasil Kondisi Awal Nilai Rerata peserta didik kelas IV, V, VI

1. Pada Guru Kelas IV

Sebelum dilaksanakan penelitian keterampilan mengelola kelas, guru kelas IV dengan predikat “cukup” berdasarkan hasil supervisi yang dilaksanakan pada awal semester satu oleh peneliti menggunakan instrumen administrasi perangkat pembelajaran memperoleh rerata nilai 71 (cukup). Supervisi akademik yang meliputi telaah RPP memperoleh nilai rerata 72 dan nilai pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rerata 72 (cukup) serta hasil prestasi peserta didik memperoleh rerata 70. Hal ini menunjukkan administrasi perangkat pembelajaran, penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil prestasi peserta didik belum optimal.

2. Pada Guru Kelas V



Sebelum dilaksanakan penelitian keterampilan mengelola kelas, guru kelas V dengan predikat “cukup” berdasarkan hasil supervisi yang dilaksanakan pada awal semester satu oleh peneliti menggunakan instrumen administrasi perangkat pembelajaran memperoleh rerata nilai 75 (cukup). Supervisi akademik yang meliputi telaah RPP memperoleh nilai rerata 74 dan nilai pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rerata 74 (cukup) serta hasil prestasi peserta didik memperoleh rerata 70. Hal ini menunjukkan administrasi perangkat pembelajaran, penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil prestasi peserta didik belum optimal.

3. Pada Guru Kelas VI

Sebelum dilaksanakan penelitian keterampilan mengelola kelas, guru kelas VI dengan predikat “cukup” berdasarkan hasil supervisi yang dilaksanakan pada awal semester satu oleh peneliti menggunakan instrumen administrasi perangkat pembelajaran memperoleh rerata nilai 75 (cukup). Supervisi akademik yang meliputi telaah RPP memperoleh nilai rerata 75 dan nilai pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rerata 76 (cukup) serta hasil prestasi peserta didik memperoleh rerata 70. Hal ini menunjukkan administrasi perangkat pembelajaran, penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil prestasi peserta didik belum optimal

B. Deskripsi Tiap Siklus

1. Diskripsi Siklus I

Dalam penelitian ini sebelum peneliti melakukan supervisi klinis pada guru kelas IV, V, dan VI sebagai dasar peneliti menggunakan hasil supervisi administrasi perangkat pembelajaran, telaah RPP, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran serta hasil prestasi peserta didik pada siklus I ditunjukkan tabel sebagai berikut:

No	Nama Guru	Guru Kelas	Nilai Siklus I	
1	WHIMPY LASTIKA PUTRI, S. Pd.	IV	81	B
2	NIKI INDRIYA SARI, S. Pd.	V	83	B
3	GIYATI, S. Pd. SD.	VI	85	B

Tabel 4.4 Hasil Siklus I Supervisi Perangkat Pembelajaran

No	Nama Guru	Guru Kelas	Nilai Siklus I			
			Telaah RPP		Pelaksanaan Pembelajaran	
1	WHIMPY LASTIKA PUTRI, S. Pd.	IV	81	B	83	B
2	NIKI INDRIYA SARI, S. Pd.	V	82	B	84	B
3	GIYATI, S. Pd. SD.	VI	85	B	85	B

Tabel 4.5 Hasil Siklus I Supervisi Akademik



No	Nama Guru	Guru Kelas	Rerata Nilai PH
1	WHIMPY LASTIKA PUTRI, S. Pd.	IV	75
2	NIKI INDRIYA SARI, S. Pd.	V	75
3	GIYATI, S. Pd. SD.	VI	75

Tabel 4.6 Hasil Siklus I Nilai Rerata peserta didik kelas IV, V, VI

Berdasarkan hasil supervisi pada siklus I di atas, maka peneliti melakukan supervisi klinis dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

- 1.) Merencanakan supervisi klinis pada guru kelas IV, V, dan VI dengan mempersiapkan instrumen dan daftar pertanyaan pasca observasi.
- 2.) Peneliti menyampaikan kepada guru bahwa observasi ini menyeluruh semua aspek keterampilan mengelola kelas
- 3.) Menyiapkan lembar penilaian administrasi perangkat pembelajaran, telaah RPP dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil prestasi peserta didik.
- 4.) Menyiapkan lembar hasil pemberian umpan balik sebagai refleksi.
- 5.) Menyusun lembar rencana tindak lanjut.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan supervisi klinis pada hari, tanggal, dan waktu yang telah disepakati dengan guru kelas IV, V, dan VI tindakan dilaksanakan dimulai dari guru masuk kelas (memulai proses pembelajaran) sampai dengan guru mengakhiri proses pembelajaran (pukul 07.00 s.d pukul 12.10) dengan kata lain tindakan dilaksanakan satu hari agar mendapat gambaran / data tentang kompetensi guru dalam mengelola kelas secara utuh.

Untuk guru kelas IV dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 September 2019 dari jam 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.10 WIB. Pada hari itu proses pembelajaran tampak seperti biasanya, guru mengawal pembelajaran dan peserta didik tampak ceria karena masih pagi, namun wajah guru tampak tegang dan tidak nyaman sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan kaku, sikap guru kelihatan gugup. Hal ini merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran ditunggui dan diamati oleh peneliti.

Sementara itu untuk guru kelas V supervisi klinis dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 September 2019, mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.10 WIB. Sedangkan guru kelas VI supervisi klinis dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 September 2019, secara umum situasi dan kondisi tidak jauh berbeda antara guru kelas IV, V, dan VI. Proses pembelajaran juga nampak tegang dan agak canggung. Namun guru kelas VI dan guru kelas V tampak lebih percaya diri dibandingkan dengan guru kelas IV. Hal ini karena pelaksanaan supervisi pada hari kedua atau setelah guru kelas IV sehingga lebih ada persiapan.



Peneliti dalam melaksanakan supervisi klinis kepada kedua subjek tersebut sama, yakni menggunakan instrumen supervisi administrasi pembelajaran dan akademik serta lembar pertanyaan pasca observasi (terlampir),

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam dan berdoa
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- Mengkaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari.
- Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2) Kegiatan inti

- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memaknai materi baru dengan lembar kerja peserta didik.
- Membimbing secara aktif peserta didik dalam pemecahan masalah.
- Memberikan pelayanan individu dan kelompok.
- Memberikan penilaian proses pembelajaran.
- Mengimplementasikan nilai utama penguatan pendidikan karakter pada materi dengan butir sikap yang dipilih.
- Memberi penguatan konsep-konsep.
- Mengelola kelas.
- Menggunakan media pembelajaran.
- Menggunakan metode yang tepat.
- Melibatkan peserta didik menyusun kesimpulan.

3) Kegiatan Penutup

- Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Memberi umpan balik kepada peserta didik dan penilaian pembelajaran.
- Mengingatkan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari berikutnya.
- Melibatkan peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu daerah.
- Menutup pembelajaran dengan doa bersama.

c. Observasi

Pada kegiatan ini peneliti melaksanakan observasi kepada guru kelas IV, V, dan VI di kelas masing-masing. Kegiatan observasi peneliti mengamati dengan cermat dari awal sampai akhir atau proses pembelajaran usai dengan instrumen sebagai berikut:

- 1) Usaha-usaha dan aktivitas guru peserta didik dalam proses pembelajaran,
- 2) cara menggunakan media pembelajaran,
- 3) variasi metode pembelajaran,
- 4) ketepatan penggunaan media dengan materi,
- 5) ketepatan penggunaan metode dengan tujuan pembelajaran,



- 6) interaksi para peserta didik dalam proses pembelajaran,
- 7) metode/strategi penilaian dan efektivitasnya untuk meningkatkan proses mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada ketiga guruyakniguru kelas IV memperoleh nilai kuantitatif baik, guru kelas V memperoleh nilai kuantitatif baik selanjutnya untuk guru kelas VI memperoleh nilai kuantitatif baik. Hasil observasi selengkapnya terlampir.

d. Refleksi

Berdasarkan tindakan pada siklus I, untuk guru kelas IV memperoleh peningkatan keterampilan mengelola kelas dari kondisi awal (rerata 72 menjadi 83). Hal ini guru kelas IV ada peningkatan dalam kemampuan mengelola kelas dengan ukuran kuantitatif sebesar 11 (sebelas). Dan hasil nilai prestasi peserta didik dari rerata 70 menjadi 75.

Untuk guru kelas V memperoleh peningkatan keterampilan mengelola kelas dari kondisi awal (dari mulai rerata 74 menjadi 84). ada peningkatan dalam kemampuan mengelola kelas dengan ukuran kuantitatif sebesar 10 (sepuluh). Dan prestasi peserta didik dari rerata 70 menjadi 75.

Untuk guru kelas VI memperoleh peningkatan keterampilan mengelola kelas dari kondisi awal (dari mulai rerata 76 menjadi 85). ada peningkatan dalam keterampilan mengelola kelas dengan ukuran kuantitatif sebesar 9 (sembilan). Serta hasil prestasi peserta didik dari rerata 70 menjadi 75.

Peneliti merekap hasil pemberian umpan balik sebagai berikut: (1) keberhasilan (2) hal-hal yang harus diperbaiki (3) kesimpulan. Adapun pelaksanaan pemberian umpan balik terlampir.

e. Tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut peneliti memberikan pembimbingan kepada guru kelas IV, V dan VI untuk meningkatkan kompetensi guru dalam keterampilan mengelola kelas dengan aspek sebagai berikut: (1) perangkat pembelajaran (2) proses pembelajaran (3) penilaian pembelajaran. Dengan tujuan proses pembelajaran pada guru kelas IV, V dan VI dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Adapun hasil pelaksanaan pembimbingan terlampir.

2. Diskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti merencanakan supervisi klinis kepada guru kelas IV, V dan VI dengan mempersiapkan pelaksanaan seperti pada siklus I. Namun peneliti memfokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini karena aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam keterampilan mengelola kelas, di samping itu peneliti mencermati jawaban dan tanggapan guru pada pertanyaan pasca observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan



Peneliti melakukan supervisi klinis kepada guru tanpa pemberitahuandahulu (tak terjadwal) peneliti langsung ke kelas. Supervisi klinis kepada guru kelas IV dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 16 Oktober 2019 mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.10 WIB. Situasi proses pembelajaran lebih kondusif, peserta didik antusias dan tidak terganggu dengan keberadaan peneliti di ruang kelasnya. Sikap guru juga semakin percaya diri, tidak kaku, tampak lebih nyaman. Perangkat pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kemudian untuk guru kelas V peneliti menyupervisi juga tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.10 WIB. Suasana proses pembelajaran tampak lebih baik dari siklus I. Selanjutnya untuk guru kelas VI peneliti menyupervisi juga tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019 mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.10 WIB. Suasana proses pembelajaran guru lebih nyaman dan kelihatan lebih percaya diri, ketertiban kelas terkendali, peserta didik antusias menerima pelajaran dan tidak begitu terganggu dengan adanya peneliti di dalam kelasnya. Di akhir kegiatan peneliti gunakan untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan lembar pertanyaan (terlampir).

c. Observasi

Pada kegiatan observasi pada siklus II ini peneliti melaksanakan observasi kepada guru kelas IV, V, dan VI sama dengan observasi pada siklus I. Hasil yang diperoleh untuk guru kelas IV memperoleh nilai rerata 88, untuk guru kelas V memperoleh nilai rerata 92, sedangkan untuk guru kelas VI memperoleh nilai rerata 96. Untuk hasil selengkapnya terlampir.

d. Refleksi

Berdasarkan pada tindakan pada siklus II untuk guru kelas IV memperoleh peningkatan kemampuan pengelolaan kelas dari siklus I nilai rerata 83 menjadi 88. Hal ini guru kelas IV ada peningkatan dengan ukuran kuantitatif 5 (lima). Peningkatan diperoleh dari semua aspek kegiatan, namun yang lebih signifikan tampak pada pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Dari hasil pengamatan, guru kelas V memperoleh peningkatan keterampilan mengelola kelas dari nilai rerata 84 menjadi 92. Hal ini guru kelas V ada peningkatan dengan ukuran kuantitatif 8 (delapan).

Selanjutnya untuk guru kelas VI hasil pengamatan juga memperoleh peningkatan keterampilan pengelolaan kelas dari siklus I nilai rerata 85 menjadi 96. Hal ini guru kelas VI ada peningkatan dengan ukuran kuantitatif 11 (sebelas).

Dilihat dari segi proses pembelajaran dalam keterampilan mengelola kelas guru kelas IV, V maupun guru kelas VI tampak lebih kondusif, tertib, dan interaksi guru dengan peserta didik lebih komunikatif. Guru sudah memanfaatkan media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi pembelajaran peserta didik.



C. Pembahasan Tiap dan Antarsiklus

Berdasarkan observasi dan pelaksanaan tindakan yang peneliti laksanakan kondisi ketiga guru kelas IV, V, dan VI, bahwa pada kondisi awal ketiga guru sudah mengerjakan administrasi dengan cukup baik dan proses pembelajaran masih kurang persiapan, belum optimal dalam pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran dan ketertiban peserta didik cukup baik. Pada siklus I kondisi berbeda, hal ini karena belum optimal dalam tindakan bimbingan atau supervisi klinis oleh peneliti. Penjelasan dan saring antara peneliti dengan guru untuk membahas keberhasilan dan hal yang perlu ditingkatkan maka kompetensi guru dalam keterampilan mengelola kelas menjadi lebih baik. Tindakan peneliti juga dilaksanakan pada siklus II, untuk lebih memantapkan aspek-aspek yang harus dikuasai oleh guru. Peneliti berusaha agar guru lebih komunikatif dengan kepala sekolah. Namun, justru kepala sekolah dibutuhkan kehadirannya di sekolah oleh guru. Suasana itu yang peneliti harapkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam keterampilan mengelola kelas.

Selanjutnya dilihat dari segi hasil bahwa ketiga guru dengan ukuran kuantitatif dan kualitatif memperoleh peningkatan dalam mengelola kelas dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil rerata dari kondisi awal, siklus I dan siklus II guru kelas IV, V dan VI pada tabel berikut ini:

No	Nama Guru	Guru Kls	Nilai Supervisi Perangkat Pembelajaran					
			Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
1	WHIMPY LASTIKA Putri, S. Pd.	IV	71	C	81	B	87	B
2	NIKI INDRIYA SARI, S. Pd.	V	75	C	83	B	89	B
3	GIYATI, S. Pd. SD.	VI	75	C	85	B	93	A

Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Rerata Supervisi Perangkat Pembelajaran

No	Nama Guru	Gr Kls	Nilai Supervisi Akademik											
			Kondisi Awal				Siklus I				Siklus II			
			T	P	T	P	T	P	T	P	T	P	T	P
1	WHIMPY LASTIKA PUTRI, S. Pd.	IV	72	C	72	C	81	B	83	B	88	B	88	B
2	NIKI INDRIYA SARI, S. Pd.	V	74	C	74	C	82	B	84	B	89	B	92	B
3	GIYATI, S. Pd. SD.	VI	75	C	76	C	85	B	85	B	95	B	96	A

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Rerata Supervisi Akademik

No	Nama Guru	Guru Kelas	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	WHIMPY LASTIKA PUTRI, S. Pd.	IV	70	75	80



2	NIKI INDRIYA SARI, S. Pd.	V	70	75	82
3	GIYATI, S. Pd. SD.	VI	70	75	85

Tabel 4.9 Hasil Nilai Rerata Prestasi Peserta Didik Kelas IV, V, VI

Berdasarkan dari tabel di atas dilihat dari segi dalam keterampilan mengelola kelas meliputi administrasi perangkat pembelajaran, telaah RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran ketiga gurutersebut serta hasil prestasi peserta didik, ada peningkatan yang lebih baik. Padakondisiawal ketiga gurusudah mengerjakan administrasi dengan cukup baik dan hasil prestasi peserta didik masih cukup (dibawah KKM 75). Dari peningkatan keterampilan mengelola kelas pada siklus I dan siklus II tampak ada peningkatan yang lebih baik, karena supervisi klinis dilaksanakan dengan motto “Kolaborasi kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan prestasi peserta didik”.

D. Hasil Penelitian

Dari kondisi awal ke kondisi siklus I dan siklus II terdapat peningkatan kompetensi guru dalam keterampilan mengelola kelas dan hasil prestasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dengan ukurankuantitatif nilai rerata dari kondisi awal ke kondisi akhir. Untuk guru kelas IV yakniWhimpy Lastika Putri, S. Pd adalah sebesar 19,3% yaitu 71menjadi 88. Untuk guru kelas V yakni Niki Indrya Sari, S.Pd. sebesar 18,5% yaitu 75 menjadi 92. Sedangkan untuk guru kelasVI yakni Giyati, S.Pd.SD sebesar 21,8% yaitu 75 menjadi 96. Untuk nilai rerata hasil prestasi peserta didik kelas IV dari 70 menjadi 80, kelas V dari 70 menjadi 82 sedangkan prestasi kelas VI dari nilai 70 menjadi 85.Di samping itu ketiga guru ada peningkatan dalam keterampilan mengelola kelas yang meliputi administrasiperangkat pembelajaran, telaah RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran serta hasil prestasi peserta didik. Dan yang tak kalahpenting adalah bahwa psikologis ketiga guru lebih baik dalam menghadapi kepala sekolah.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan guru dalam keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas dapat ditingkatkan melalui supervisi administrasi perangkat pembelajaran, telaah RPP, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan memperhatikan simpulan maka guru memerlukan supervisi klinis dari kepala sekolah secara rutin dan berkesinambungan agar keterampilan mengelola kelas oleh guru dan hasil prestasi peserta didik dapat lebih meningkat. Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian ini peneliti mengajak kepada :

1. Guru kelas untuk selalu dan selalu meningkatkan keterampilan mengelola kelas agar administrasi dan proses pembelajaran berjalan optimal dan prestasi peserta didik meningkat.
2. Kepala sekolah selaku manager hendaknya mampu menciptakan suasana yang komunikatif agar keterampilan mengelola kelas melalui administrasi dan proses pembelajaran serta prestasi peserta didik dapat berjalan lancar dan optimal.
3. Pengawas sekolah sebagai penyedia agar mengoptimalkan dalam memberi pelayanan dalam bidang supervisi administrasi pembelajaran dan supervisi akademik agar para guru memperoleh bimbingan yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1999 . *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta : DirjenDikdasmen
- _____ . 2000. *Pengelolaan Kelas* . Bandung : Depdiknas
- _____ . 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif* . Jakarta : Pukur
- _____ . 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta : Depdiknas
- A. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Masitoh dan Supriyono. 2003. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas
- Sarono. 2005. *Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pendidikan*. Semarang : BPPP Jawa Tengah
- Supriyanto, Eko. 2006. *Pola Pelaksanaan Supervisi Klinis Di Sekolah*. Surakarta: UMS Surakarta.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indonesia. 2016. *Supervisi Akademik. Modul Kepala Sekolah Pembelajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.